

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penulis langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu berdasarkan penelitian observasional yang dilakukan dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah secara sistematis, benar dan akurat berdasarkan fakta, karakteristik, situasi dan peristiwa dari populasi atau wilayah tertentu.¹

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang diperuntukan buat mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.² Jenis penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin.

¹Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 75-76.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Banjarmasin. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pusat kerajaan Islam Banjar (Keraton) terletak di Kota Banjarmasin lebih tepatnya di daerah Kuin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Banjar yang bertempat tinggal di kota Banjarmasin. Masyarakat Banjar yang mendiami daerah ini disebut dengan subsuku Banjar Kuala. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu atau anggota keluarga lainnya yang berasal dari suku Banjar asli dan bukan masyarakat pendatang atau campuran yang mendiami wilayah Kota Banjarmasin, dan anak perempuan yang berusia 7-18 tahun.

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yang meliputi aspek pendidikan Fiqih (ibadah), pendidikan Akidah Akhlak, pendidikan Alquran dan pendidikan SKI bagi anak perempuan yang berusia 7-18 tahun dalam keluarga masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah penjelasan ataupun bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian ataupun analisis serta kesimpulan.¹ Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat

¹Tim Dosen Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2009), h. 8.

serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.² Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan meliputi data pokok dan data penunjang. Data pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan agama Islam dalam bidang fiqih (ibadah) bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar yang meliputi: tujuan, materi dan metode.
2. Pendidikan agama Islam dalam bidang aqidah dan akhlak bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan, materi dan metode.
3. Pendidikan agama Islam dalam bidang Alquran bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan, materi dan metode.
4. Pendidikan agama Islam dalam bidang sejarah kebudayaan Islam (SKI) bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin yang meliputi: tujuan, materi dan metode.

Data penunjang dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, asal-usul masyarakat Banjar dan karakteristik masyarakat Banjar.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 101.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat terkait pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin, maka sumber data sangat diperlukan. Sumber data yang dimaksud adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.³ Jadi sumber data yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan informasi dan data tentang apa yang diteliti (pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin), yakni ayah dan ibu atau anggota keluarga yang lainnya, anak perempuan, dan masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki, yang menurut Subagyo pengamatan tersebut dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk selanjutnya dilakukan pencatatan.⁴

Pemakaian teknik observasi langsung dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data-data yang akurat dengan mengamati secara langsung pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar di Banjarmasin. Metode ini peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 91.

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

tentang pelaksanaan pendidikan serta metode pendidikan yang digunakan dalam keluarga masyarakat Banjar.

2. Wawancara

Wawancara atau sering dikenal dengan istilah *interview* merupakan salah satu pembicaraan yang dilakukan oleh orang yang hendak melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai terkait data tentang variabel, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.⁵ Penulis melaksanakan wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu dengan orang tua dan anak perempuan.

Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan meminta penjelasan serta menggali semua informasi kepada responden yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen tertulis yang resmi maupun tidak resmi yang terkait dengan objek penelitian, dalam bentuk catatan, buku, koran, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶ Metode dokumentasi tersebut digunakan supaya penulis bisa mendapatkan data yang berada dalam dokumen resmi di lokasi penelitian terkait dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 144.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 206.

F. Analisis Data

*Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveals its characteristic elements and structure.*⁷ Ian Dey menjelaskan jika analisis adalah sebuah proses memisahkan data menjadi komponen yang lebih ringkas berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Bagi Bogdan serta Biklen, analisis data yakni proses menemukan serta menyusun secara sistematis informasi yang didapat dari wawancara, penemuan di lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga bisa dimengerti dan temuannya bisa diberitahukan kepada orang lain. Analisis informasi dicoba dengan mengorganisir informasi, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari serta mengolah kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain.⁸

Analisis data dilakukan untuk mencapai tujuan dari objek kajian yang diteliti. Secara umum, analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data dan perumusan kesimpulan atau verifikasi data.

a) Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan proses memilih, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang terdapat pada catatan-catatan di lapangan. Reduksi informasi merupakan suatu wujud analisis yang bermanfaat untuk menajamkan, menggolongkan, memusatkan, membuang

⁷Ian Dey, *Qualitative Data Analysis*, (New York: RNY, 1995), h. 30.

⁸Bogdan R.C. & Biklen S.K, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacond Inc, 1982), h.26.

yang tidak perlu serta mengorganisasikan informasi dengan metode sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir bisa terbuat.⁹ Reduksi data ini sangat diperlukan karena informasi yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit. Dengan mereduksi data, maka akan didapat gambaran yang lebih jelas dan memudahkan unruk mencari data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Sehabis melaksanakan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sajian data merupakan sekumpulan data yang tersusun sehingga akhirnya bisa dibuat kesimpulan. Sajian data ialah beberapa informasi, deskripsi dalam wujud narasi, dengan demikian sajian data ialah kalimat yang disusun logis serta sistematis, apabila dibaca lebih mudah dimengerti dari berbagai hal yang terjadi.

Penyajian data adalah untuk melihat keseluruhan gambar atau sebagian gambar-gambar dari beberapa bagian dari keseluruhan gambar. Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yaitu pendidikan agama Islam bagi anak perempuan dalam keluarga masyarakat Banjar yang meliputi pendidikan fikih (ibadah), pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan Alquran Hadits dan Pendidikan SKI. Dengan melihat penyajian data, Anda dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu Anda lakukan lebih lanjut ketika menganalisis atau menarik kesimpulan berdasarkan keaslian data yang disajikan.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), h. 147.

c) Penarikan Simpulan

Setelah penyajian data, maka langkah berikutnya adalah Penarikan simpulan. Penarikan simpulan adalah proses membuat simpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi, sehingga yang sebelumnya belum jelas, maka akan menjadi jelas berdasarkan fakta di lapangan.¹⁰

Pada bagian ini penulis menuliskan simpulan dari data yang sudah didapatkan. Aktivitas ini dimaksudkan buat mencari arti informasi yang dikumpulkan dengan mencari ikatan, persamaan, ataupun perbandingan. Penarikan simpulan bisa dicoba dengan jalur menyamakan kesesuaian statment dari subjek riset dengan arti yang tercantum dengan konsep- konsep dasar dalam riset tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dan mengungkap atau menjelaskan data sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian maka sangat dimungkinkan terjadi bias pada data yang didapatkan. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan 2 teknik, yaitu: meningkatkan ketekunan serta triangulasi sumber data dan metode.

¹⁰Imam Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001), h. 203.

1. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas ialah melaksanakan pengamatan secara lebih teliti, cermat serta berkesinambungan. Dengan metode ini, kepastian informasi bisa direkam secara tentu serta sistematis. Buat tingkatkan intensitas, penulis pula membaca bermacam rujukan novel, hasil riset ataupun dokumentasi yang terpaut dengan penemuan riset. Dengan membaca ini, hingga pengetahuan penulis hendak terus menjadi luas serta tajam, sehingga bisa digunakan buat mengecek informasi yang ditemui itu benar serta bisa dipercaya ataupun tidak.

2. Triangulasi Sumber Data dan Teknik

Triangulasi sumber data dan metode dalam penelitian ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi sumber informasi dicoba buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Misalnya, buat mengenali gimana pembelajaran agama Islam untuk anak wanita, hingga periset melaksanakan pengumpulan serta pengujian informasi lewat orangtua ataupun anggota keluarga yang yang lain. Informasi yang sudah dianalisis oleh periset menciptakan sesuatu simpulan, berikutnya dimintakan konvensi ataupun konfirmasi dengan sumber- sumber informasi di atas.

Sebaliknya triangulasi metode yang digunakan buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi. Bila dari 3 metode

pengujian kredibilitas informasi tersebut menciptakan informasi yang berbeda, hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan ataupun yang lain, buat membenarkan informasi mana yang dikira benar. Walaupun bisa jadi seluruhnya benar, hendak namun sudut pandang mereka berbeda- beda.

Metode triangulasi lebih mengutamakan daya guna proses serta hasil yang di idamkan. Oleh sebab itu, triangulasi bisa dicoba dengan menguji apakah proses serta hasil tata cara yang digunakan telah berjalan dengan baik. Triangulasi pula bisa dicoba dengan menguji uraian periset dengan uraian informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada periset. Perihal ini butuh dicoba mengingat dalam riset kualitatif, perkara uraian arti sesuatu perihal dapat jadi berbeda antara orang satu serta yang lain.¹¹

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi...*, h. 252.